

Upaya Peningkatan Variasi Motif Batik Tulis di Sentra Batik Jetis Sidoarjo Melalui Motif Batik Teknologi Kelautan

Haryo Dwito Armono¹, Sujantoko¹, Rudi Waluyo Prastianto¹, Hasan Ikhwani¹, Wahyudi¹, Sholihin¹, Shade Rahmawati¹ dan Nani Kurniati²

¹Departemen Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

²Departemen Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Email:

armono@ce.its.ac.id

ABSTRAK

Sentra Batik Jetis, Sidoarjo telah lama dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan Batik Tradisional di Jawa Timur. Sebagai salah satu pusat kegiatan batik di Jawa Timur, perkembangan Batik di Sidoarjo, terutama di Kampung Jetis perlu tetap dijaga dan dilestarikan. Sementara itu minat generasi muda di kampung tersebut terhadap kerajinan Batik Tulis Tradisional mulai memudar. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk menumbuhkan minat dan gairah untuk melestarikan Batik Tulis tradisional di Kampung Batik Sidoarjo. Departemen Teknik Kelautan ITS, selama ini masih belum banyak dikenal masyarakat luas, untuk itu perlu upaya-upaya sosialisasi dengan cara inkonvensional. Salah satu upaya sosialisasi adalah dengan memperkenalkan melalui motif-motif Batik. Dalam kegiatan ini telah dihasilkan motif Batik bercirikan Teknik Kelautan yang dapat diproduksi lebih banyak dan digunakan untuk mempromosikan Teknik Kelautan ke masyarakat.

Kata Kunci: Teknik Kelautan, Batik Tulis.

PENDAHULUAN

Kampung Batik Jetis Sidoarjo, terletak di Desa Lemahputro, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo. Di depan kampung Batik ini telah dibangun Gapura penanda yang sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.

Kampung Batik Jetis ini sudah ada sejak tahun 1675 (Qamariah & Desty, 2012) pada awal-awal pendirian Masjid Jami' di Kampung Kauman Sidoarjo, yang berdekatan dengan Kampung Jetis. Menurut informasi dari bapak Nurul Huda (Ketua Paguyuban Batik Jetis Sidoarjo, Pemilik Batik Al Huda), pendirian Masjid Jami' di inisiasi oleh mbah Mulyadi, bangsawan keturunan raja Kediri yang melarikan diri ke Sidoarjo karena dikejar Belanda. Dalam persembunyiannya di Sidoarjo, mbah Mulyadi menyamar sebagai pedagang dan membentuk komunitas Islam di sekitar Masjid Jami', mengajarkan ngaji, mendirikan masjid, dan mengajar keterampilan-keterampilan membatik untuk masyarakat sekitar Masjid. Motif dan warna Batik Jetis dipengaruhi oleh batik Madura, karena pada awalnya para pengrajin di Sidoarjo kebanyakan memenuhi permintaan pasar Madura. Usaha batik ini sempat tidak berkembang karena kurangnya minat dari kalangan pemuda dan krisis moneter 1998. Gairah kegiatan di Kampung Batik Jetis Sidoarjo mulai

lagi dengan berdirinya Paguyuban Batik Sidoarjo (PBS) pada tanggal 16 April 2008. Paguyuban ini didirikan masyarakat Jetis untuk membantu memasarkan dan menjaga kestabilan harga jual batik jetis. Sebelum ada paguyuban, pengrajin batik Jetis susah untuk memasarkan produknya dan banyak juga yang gulung tikar.

Batik Kamsatun

Batik Kamsatun adalah salah satu usaha Batik yang masih bertahan di Kampung Jetis Sidoarjo saat ini. Saat ini Batik Kamsatun di pegang oleh bapak Zainal Affandi yang merupakan cucu dari mbah Kamsatun (generasi ketiga). Pada awalnya mbah Kamsatun merupakan salah satu pekerja dari pengrajin Batik yang ada di kampung Jetis. Namun akhirnya mbah Kamsatun mampu memproduksi dan menjual sendiri kerajinan Batik buatannya. Usaha ini diteruskan oleh anak dan kemudian cucunya sekarang. Kerajinan Batik Kamsatun ini masih dilakukan secara tradisional, baik proses dan corak batik yang dibuatnya. Pengrajin-pengrajin Batik yang ada di Jetis kebanyakan memang memenuhi permintaan pasar dan pesanan Batik Madura, sehingga coraknya mengikuti selera pasar Madura yang cenderung besar-besar dan tidak terlalu detail karena mengejar omzet produksi. Selain itu juga proses pengerjaannya, meskipun masih tetap secara tradisional, namun hasil pengerjaannya tidak sedetail,



Gambar 1. Gapura Masuk Kampung Jetis Sidoarjo.



Motif 2008 - 2017

Motif 2017 - Sekarang

Gambar 3. Motif Seragam Batik ITS.



Gambar 2. Beberapa Motif Batik Kamsatun.

secerah, sehalus dan serapi Batik Kamsatun seperti yang terlihat dalam Gambar 2.

Sehubungan dengan kondisi di atas, diperlukan upaya-upaya untuk menarik minat anak-anak / generasi muda pengrajin Batik di Kampung Batik Jetis, Sidoarjo untuk bisa mewarisi teknik dan usaha Batik orangtuanya, serta menjaga agar ketrampilan membatik mereka tidak sampai hilang. Selain itu, variasi motif-motif batik yang telah ada selama ini, mungkin perlu diperluas agar lebih kekinian dan memenuhi selera anak muda milenial, meskipun sebenarnya motif-motif batik tradisional memiliki arti dan corak khusus untuk keperluan tertentu (A.Haake, 1989) dan (Stephenson, 1993). Dalam upaya menambah khasanah motif batik tradisional di Desa Jetis Sidoarjo ini, maka dilakukan upaya memperkenalkan motif batik Teknologi Kelautan.

Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan

Batik pertama kali ada di Indonesia sekitar tahun 700an (Heringa & Veldhuisen, 1996) dan diperkenalkan pertama kali ke dunia melalui buku History of Java (Raffles, 1817). Sejak pengukuhan batik Indonesia menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity) pada 2 Oktober 2009, upaya-upaya untuk memperkenalkan teknologi dan seni batik ke masyarakat dunia serta menggalakkan pemakaian kain

batik ke masyarakat Indonesia sendiri semakin intens dilakukan, bahkan tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, beberapa instansi pemerintah maupun swasta mewajibkan staf / pegawainya untuk menggunakan Batik dan bahkan menciptakan seragam Batik khusus di lingkungan kerjanya. Sekarang Batik sudah menjadi pakaian kebanggaan dan masing-masing daerah, bahkan instansi memiliki motif-motif khusus yang bisa dibanggakan dan dipakai sehari-hari untuk sosialisasi maupun kegiatan promosi. Bahkan ITS sendiri telah memiliki 2 motif Batik Seragam untuk Dosen dan Karyawan. Motif yang lama yang diperkenalkan pada saat Dies Natalis ITS ke-48 tahun 2008 kini telah diperbaharui dengan motif baru yang diperkenalkan pada Dies ITS ke-57 tahun 2017 lalu sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3.

Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan ITS, meskipun telah berdiri sejak 1983, masih tetap perlu memperkenalkan diri ke masyarakat luas. Selama ini pandangan dan pemahaman masyarakat pada Teknik Kelautan masih terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu perikanan, atau ilmu-ilmu oseanografi / kelautan, atau pelayaran, bukan Teknologi atau Infrastruktur Kelautan. Padahal, Departemen Teknik Kelautan ini memiliki tujuan melahirkan lulusan-lulusan ahli di bidang desain, konstruksi dan pemeliharaan struktur

Tabel 1. Perencanaan Pelatihan

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Pembuatan rencana dan garis besar Pelatihan	Rencana garis besar adalah rancangan awal dari kegiatan pelatihan yang berisi rencana umum kegiatan pelatihan, rencana jadwal pelaksanaan dan gambaran kebutuhan anggaran
2	Survey pendahuluan	Survei pendahuluan mencakup kegiatan pengumpulan informasi awal Kampung Jetis secara langsung. Informasi minimal yang dikumpulkan meliputi : Minat pemuda Kampung Jetis untuk mengikuti pelatihan membuat batik Ketersediaan rencana untuk lokasi pelatihan Kesanggupan pelatih Perencanaan Jadwal dan Susunan Acara Pelatihan bersama pelatih Denah lokasi Pelatihan dan cara pencapaiannya
3	Kesiapan sarana dan prasarana pendukung pelatihan	Persiapan sarana pendukung pelatihan seperti alat membuat batik (canting, wajan, kompor), bahan membuat batik (Kain mori, malam, pewarna), dan sebagainya.
4	Sosialisasi dan Pengumpulan Peserta Pelatihan	Pengumpulan peserta pelatihan di sekitar lokasi kegiatan. Calon-calon peserta pelatihan adalah sebagai berikut: Warga Kampung Jetis Usia minimal 15 tahun Memiliki kepedulian dan minat untuk mengembangkan batik di sekitar tempat tinggalnya.

pantai dan lepas pantai, serta ahli di bidang konversi energi dan lingkungan laut.

Untuk lebih memperkenalkan Teknik Kelautan kepada masyarakat luas, perlu dilakukan upaya-upaya sosialisasi yang berbeda dengan telah dilakukan selama ini. Salah satu metode sosialisasi yang diusulkan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah memperkenalkan Teknologi Kelautan melalui motif-motif Batik. Selama ini batik-batik tradisional motifnya lebih banyak berupa tumbuhan, sulur-suluran, atau hewan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah dirancang motif Batik yang lebih modern, yang mampu memperkenalkan Teknologi Kelautan melalui motif-motif Batik. Diharapkan dengan mengaplikasikan motif-motif Batik yang bernuansa Teknologi Kelautan pada baju/pakaian sehari-hari, masyarakat luas dapat lebih mengenal bidang fokus keahlian dan lulusan Departemen Teknik Kelautan.

Dalam rangka membantu upaya memasyarakatkan Batik dan mensosialisasikan Teknik Kelautan ITS ke masyarakat luas, maka diusulkanlah kegiatan Pelatihan Membuat batik dalam Upaya Memperkenalkan Teknologi Kelautan melalui Motif Batik sebagai salah satu kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Dana Departemen untuk mendukung Kegiatan Sosialisasi Departemen Teknik Kelautan ITS. Upaya sosialisasi dan pengenalan Departemen Teknik Kelautan melalui motif Batik ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. Pelaksanaan Pelatihan

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Pengenalan Sejarah Batik	Pengenalan sejarah Batik. Perkembangan Batik di Indonesia. Pengenalan Jenis-jenis dan metode pembuatan Batik.
2	Pengenalan Motif Batik Tradisional	Pengenalan motif-motif Batik Tradisional yang ada. Pengenalan corak dan warna berbagai jenis Batik di berbagai daerah.
3	Motif Batik Teknologi Kelautan	Pengenalan Teknologi Kelautan. Pengenalan motif-motif Batik bernuansa teknologi Kelautan.
4	Pengenalan Proses Pembuatan Batik Tulis	Pengenalan peralatan membuat batik, proses pewarnaan batik dan proses perawatan batik.
5	Praktek Pembuatan Batik	Praktek pembuatan kain batik, mulai dari membuat pola hingga proses peluruhan lilin dari kain.



Gambar 4. Contoh Bangunan Lepas Pantai.

Tujuan, Manfaat dan Dampak

Secara umum kegiatan ini bertujuan:

1. Menjaga dan mempertahankan Batik sebagai warisan dan kekayaan budaya.
2. Memperkenalkan teknik Batik pada generasi muda, terutama generasi penerus pengrajin Batik di Kampung Jetis Sidoarjo.
3. Menghasilkan motif Batik khas Teknik Kelautan yang ditujukan untuk sosialisasi Departemen Teknik Kelautan ITS.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan di atas, dampak positif yang diharapkan akan dapat diperoleh oleh masyarakat kampung Batik Jetis Sidoarjo, adalah:

1. Terjaganya Batik sebagai warisan dan kekayaan budaya.
2. Teknik Batik dikenal dan dipelajari generasi muda, terutama generasi penerus pengrajin Batik di Kampung Jetis Sidoarjo.
3. Dihasilkannya motif-motif Batik Teknik Kelautan untuk sosialisasi Departemen Teknik Kelautan ITS



Gambar 1. Motif Batik Dasar.



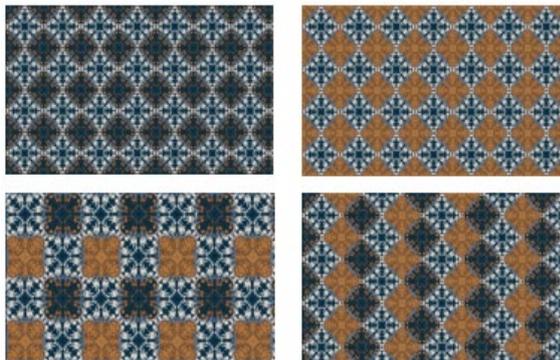
Gambar 8. Motif Baju Pria.



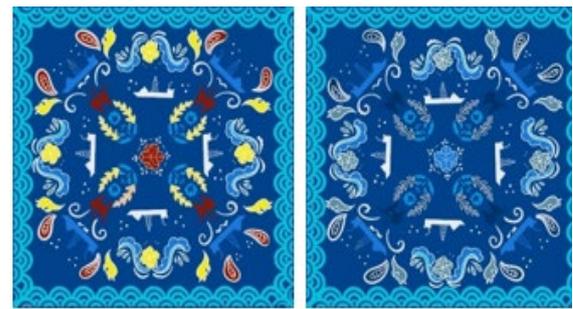
Gambar 2. Motif Pengembangan.



Gambar 9. Motif Kain Seragam.



Gambar 7. Motif Seragam.



Gambar 10. Motif taplak Meja.

STRATEGI DAN PERENCANAAN

Strategi

Strategi yang dipilih untuk membantu pengembangan Batik Tulis Kamsatun di Kampung Jetis Sidoarjo adalah pelatihan untuk para pemuda dan generasi muda di Kampung Jetis pada khususnya dan warga Sidoarjo pada umumnya. Kegiatan pelatihan membatik ini meskipun mungkin telah beberapa kali dilakukan, namun tidak memperkenalkan motif-motif baru, terutama yang berkaitan dengan dunia teknologi kelautan. Selain pelatihan membatik, juga akan dilakukan pengenalan desain-desain motif Batik yang bernuansa Teknologi Kelautan. Sehingga, dalam kegiatan ini selain dilakukan pembinaan dan sosialisasi proses pembuatan kain Batik kepada generasi muda, juga sekaligus untuk memperkenalkan Teknologi Kelautan ke masyarakat yang lebih luas.

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kampung Batik Jetis, kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan ini dilaksanakan selama 7 hari, pada bulan September 2019. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini diuraikan dalam subbab berikut ini:

A. Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan ini dimulai dengan penyusunan program rencana garis besar, pengumpulan informasi awal Kampung Jetis, menghubungi pelatih / narasumber utama pelatihan, bapak Zainal Affandi, pengumpulan peserta serta pengumpulan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan membatik ini. Selain itu juga mulai dikaji motif seperti apa yang mencerminkan bidang Teknologi Kelautan. Beberapa kegiatan tersebut dapat dijelaskan dalam Tabel 1.

B. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan persiapan pembekalan kebutuhan-kebutuhan teknis dan non teknis



Gambar 11. Proses 'nyorek' dan 'mbatik'.

kegiatan pelatihan berupa persiapan administratif, persiapan personil dan peralatan pelatihan serta penyediaan bahan-bahan untuk keperluan pelatihan.

C. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan proses kegiatan pelatihan itu sendiri. Deskripsi kegiatan pada saat pelaksanaan dijelaskan pada Tabel 2.

D. Pelaporan

Tahap akhir pada pelaksanaan penelitian ini adalah pelaporan hasil. Laporan hasil kegiatan terdiri dari laporan kemajuan dan laporan akhir yang akan diunggah melalui SIMPEL ITS. Laporan dibuat dalam bentuk deskriptif yang dilengkapi dengan table, grafis dan foto-foto kegiatan yang dimaksudkan agar seluruh aktivitas yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan dengan baik. Selain itu, laporan penelitian juga dibuat dalam bentuk artikel untuk publikasi lebih lanjut dan dalam bentuk Standing Banner untuk kegiatan promosi di Departemen Teknik Kelautan.

HASIL YANG DICAPAI DAN KEBERLANJUTAN

Pelaksanaan Pengabdian

Pada survei ini dilakukan kegiatan pengumpulan informasi awal Kampung Jetis secara langsung. Informasi minimal yang dikumpulkan sebelum pelatihan meliputi:



Gambar 12. Proses 'nembok' dan 'nyelup'.



Gambar 13. Proses 'nglorod'.

1. Minat pemuda Kampung Jetis untuk mengikuti pelatihan membatik
2. Ketersediaan rencana untuk lokasi pelatihan
3. Kesanggupan pelatih
4. Perencanaan Jadwal dan Susunan Acara Pelatihan bersama pelatih
5. Denah lokasi Pelatihan dan cara pencapaiannya

Hasil Pengabdian dan Luaran

A. Rancangan Motif Batik

Sebelum dilakukan pelatihan membatik, perlu dibuat desain-desain motif batik yang bercirikan Teknologi Kelautan. Beberapa struktur lepas pantai yang mencirikan teknologi kelautan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 di bawah ini, akan dicoba dibuat motif batiknya. Berdasarkan gambar-gambar tersebut, motif dasar yang telah berhasil dibuat dan diusulkan dapat di lihat pada Gambar 5.

Selanjutnya, motif dasar di atas akan dimodifikasi lebih jauh untuk motif bahan kain baju dan taplak untuk pelatihan. Adapun motif-motif pengembangan dari motif dasar di atas dapat di lihat pada Gambar 6. Selanjutnya motif Gambar 6 juga bisa dikembangkan lagi menjadi motif-motif berulang sebagaimana di tunjukkan dalam Gambar 7. Selain motif bahan seragam di atas, juga dibuat motif untuk baju atau hem seperti pada Gambar 8. Motif-motif yang lebih berwarna-warni juga telah di buat

sebagaimana terlihat pada Gambar 9.

Motif-motif di atas akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pelatihan membatik. Mengingat kemampuan dan ketrampilan peserta yang masih pemula, maka untuk pelatihan digunakan motif yang sederhana dan ukuran kain juga tidak terlalu besar. Pada pelatihan membatik, yang di ajarkan adalah membatik taplak meja berukuran 1m x 1m dengan motif sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 10.

B. Pelatihan Membatik

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 – 22 September 2019. Pelatihan dilaksanakan di rumah kediaman bapak Zainal yang sekaligus juga merupakan pusat produksi Batik Tradisional Sidoarjo bermerk “Khamsatun”. Peserta Pelatihan terdiri dari 8 orang yang tinggal di Jetis dengan rentang usia 19 hingga 56 tahun.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan cukup lengkap, dimulai dari proses menggambarkan motif batik ke kain (*nyorek*) hingga poses pencucian akhir (*nglorod*). Gambar 11, Gambar 12 dan Gambar 13 menunjukkan proses pembuatan Batik dengan Motif Teknologi Kelautan. Dalam proses *nyorek*, pola / motif batik yang telah dibuat dicetak di atas kertas kalkir dan kemudian diterawangkan ke cahaya agar pola tersebut bisa dijiplak di atas kain mori / bahan kain batik. Yang digambar hanya batas-batas dan garis tepi motif batik saja. Garis tepi ini akan ditutup dengan lilin dengan cara dicanting.

Karena kain putih ini akan diberikan warna dasar (misalnya hitam), maka bagian-bagian gambar motif yang tidak ingin diwarnai hitam harus dilapisi. Agar kain tetap putih saat lilin nya dilepas, serta agar bagian yang dilapisi lilin bisa diwarnai dengan warna lain nanti. Proses *nyanting* ini berlangsung dua kali pada umumnya. Bagian depan yang pertama, lalu bagian belakang kain juga ikut dicanting. Ini dilakukan agar motif yang sudah digambar pensil pada bagian depan, tidak ikut diwarnai warna dasar pada bagian belakang arena bisa tembus.

Untuk bagian-bagian lain yang tidak digambar dengan pensil, tapi ingin diberi warna lain, bagian ini harus diblok dengan malam. Proses ini disebut 'nembok', yaitu menutup lagi dengan lilin, agar bagian tersebut tidak berwarna sama dengan warna dasar. Biasanya canting yang digunakan untuk nembok adalah canting dengan lubang yang lebih besar, sehingga pengerjaan menembok ini bisa lebih cepat selesai. *Nglorod* adalah proses terakhir adalah meluruhkan lilin malam dari kain Mori

sebagaimana terlihat pada Gambar 13. Karena warna dasar kain akan di buat biru, maka sebelum diwarnai biru seluruhnya, bagian yang tertutup lilin/malam harus dicairkan dengan proses *nglorod* atau *ngerok*. Lilin yang tadi dibubuhkan diatas motif sekarang dikerok dengan alat kerok, atau diluruhkan dengan cara direbus dengan air panas.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan survey pendahuluan dan penelusuran gambar-gambar Teknologi Kelautan, pada akhir kegiatan telah dihasilkan motif batik bercirikan teknologi kelautan. Motif yang dibuat tersebut, akan diperkenalkan ke masyarakat sekita Jetis untuk digunakan dalam pelatihan membatik yang telah dilaksanakan dalam bulan September 2019. Hasil pelatihan ini berupa taplak batik berukuran 1m x 1m. Selain itu juga dihasilkan bahan kain batik untuk hem / baju pria dengan motif Teknik Kelautan. Bahan kain ini dibuat dalam jumlah terbatas (4 buah) karena hanya berupa contoh dan siap untuk diproduksi lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini di biayai dengan Dana Lokal Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh November tahun 2019. Terima kasih kepada bapak Zainal Affandi yang telah memberikan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada warga Desa Jetis dalam kegiatan ini.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- A.Haake. (1989). The role of symmetry in javanese batik patterns. *Computers & Mathematics with Applica-Tion*, 17(4–6), 815–826.
- Heringa, R., & Veldhuisen, H. (1996). *Fabric of enchantment : batik from the north coast of java*. County Museum of Art; New York; Weatherhill.<http://www.openibart.fr/item/display/10068/918058>
- Qamariah, & Desty. (2012). *Perkembangan Motif Batik Tulis Jetis Sidoarjo Tahun 2008-2011* [Universitas Negeri Malang]. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/21427>
- Raffles, S. T. (1817). *The History of Java* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Stephenson, N. (1993). The past, present, and future of javanese batik : a bibliographic essay. *Art Documentation: Journal of the Art Libraries Society of North America*, 12(3), 107–113. <https://doi.org/10.1086/adx.12.3.27948560>.